

## **BAB 1**

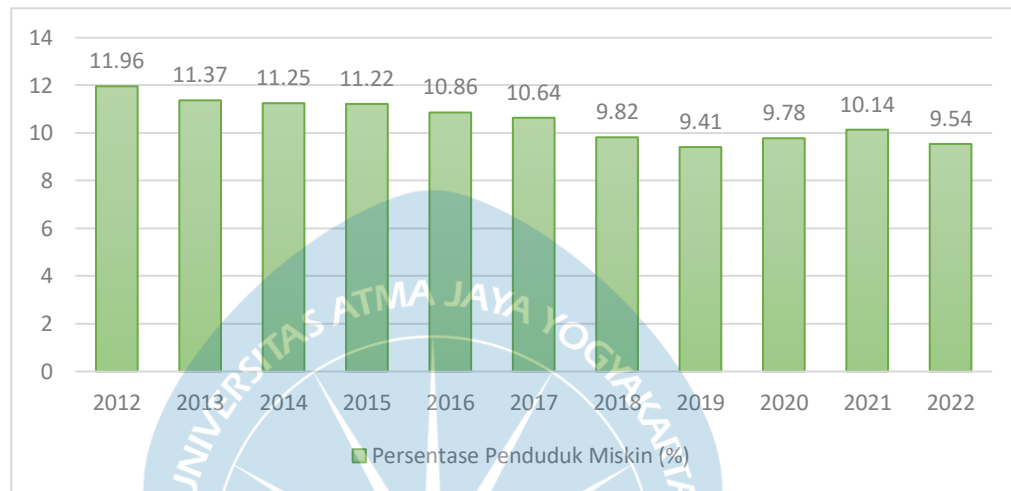
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan besar yang terjadi hampir di seluruh negara, terutama di negara yang sedang berkembang. Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang di mana seseorang tidak mampu dalam memenuhi kehidupan mereka. Menurut World Bank (2015), seseorang akan dianggap miskin apabila memiliki penghasilan kurang dari standar pendapatan. Kemiskinan sebagai standar tingkat hidup yang rendah dapat terlihat langsung pada tingkat kesehatan, dan kehidupan moral. Menurut Tambunan (2019) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu tingkat dan laju pertumbuhan, produktivitas tenaga kerja, tingkat upah neto, distribusi pendapatan, kesempatan kerja, tingkat inflasi, pajak dan subsidi, investasi, sumber daya alam, ketersediaan fasilitas umum seperti pendidikan dasar, kesehatan, transportasi, listrik, air, dan lokasi pemukiman, kultur budaya, politik, dan bencana alam.

Pemulihan ekonomi suatu negara berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kondisi masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut. Semakin banyak penduduk miskin di wilayah tersebut maka semakin tidak sejahtera wilayah tersebut, begitupun sebaliknya semakin sedikit jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut, maka wilayah tersebut

semakin sejahtera. Sehubungan dengan hal tersebut, gambar 1.1 menjelaskan persentase penduduk miskin di Indonesia tahun 2012-2022.

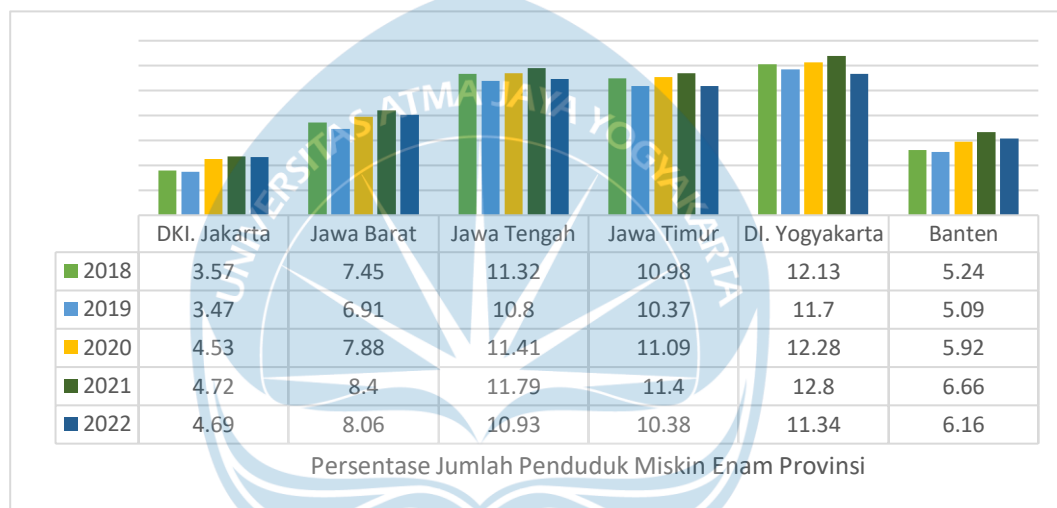


Sumber: Badan Pusat Statistik (2021). Data diolah

**Gambar 1. 1**  
**Persentase Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2012 - 2022**

Berdasarkan pada gambar 1.1 terlihat dengan jelas bahwa pada tahun 2012-2022 tingkat kemiskinan di Indonesia berada dikisaran sepuluh persen. Angka ini monoton menurun hingga di tahun 2019, di tahun 2020 dan 2021 tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia. Pada tahun 2022, tingkat kemiskinan di Indonesia masih tinggi dibandingkan tahun 2019.

Di Indonesia terdapat beberapa provinsi yang tingkat kemiskinannya tinggi, contohnya provinsi yang berada di Pulau Jawa. Pulau Jawa memiliki enam provinsi yaitu di DKI. Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI. Yogyakarta, dan Banten. Pada Gambar 1.2 menjelaskan persentase jumlah penduduk miskin di enam Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022.

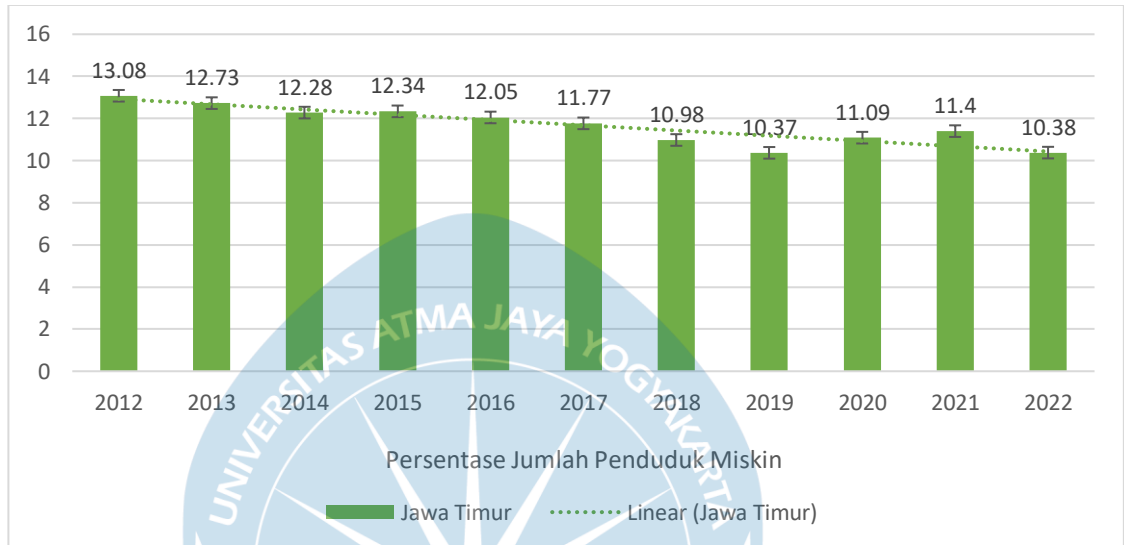


Sumber: Badan Pusat Statistik (2023). Data diolah

**Gambar 1. 2 Persentase Jumlah Penduduk Miskin di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2018 - 2022**

Gambar di atas menunjukkan persentase penduduk miskin enam provinsi di Indonesia. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa DI. Yogyakarta memiliki tingkat kemiskinan tertinggi, disusul oleh Jawa Tengah dan Jawa Timur. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi besar dengan 38 kabupaten/kota dan merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Jawa Timur menjadi perhatian yang penting dalam pengentasan

kemiskinan di wilayah tersebut. Berikut persentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2012-2022.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023). Data diolah

**Gambar 1. 3**  
**Persentase Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur Tahun 2012 - 2022**

Berdasarkan gambar di atas diketahui persentase tingkat penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2012-2019 angka kemiskinan di Jawa Timur menurun, namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan akibat *Covid-19* sebesar 11.09%. Pada tahun 2021 angka kemiskinan di Jawa Timur masih belum bisa diturunkan, namun angka kemiskinannya naik menjadi 11.40%. Pada tahun 2022 angka kemiskina di Jawa Timur mengalami penurunan hingga 10.38%. Penurunan tersebut disebabkan karena meredanya kasus *Covid-19*.

Persentase penduduk miskin di Jawa Timur mencerminkan variasi kondisi ekonomi dan sosial di setiap tahunnya. Tingkat kemiskinan dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor. Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, upah minimum menjadi perhatian penting dalam upaya pengentasan kemiskinan di Jawa Timur. Faktor tersebut dapat merumuskan strategi yang efektif dalam mengurangi kemiskinan di Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi dapat berdampak dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Peningkatan indeks pembangunan manusia dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Upah minimum yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan meningkatkan rata-rata upah pekerja.

Permasalahan ini akan sulit untuk dihilangkan dan akan terus terjadi karena pendapatan atau penghasilan yang rendah dan tidak menentu membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kehidupan mereka. Ketidakstabilan kemiskinan membuat pemerintah harus menghadapi masalah yang serius. Adanya peningkatan pada persentase jumlah penduduk miskin dapat mempengaruhi pembangunan manusia. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat segera memberikan kebijakan dan bergerak cepat dalam mengetaskan kemiskinan saat ini. Dengan mengetahui persentase jumlah penduduk miskin, pemerintah dan lembaga terkait dapat mengidentifikasi daerah-daerah di Jawa Timur yang membutuhkan perhatian khusus dan merancang program yang sesuai untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penting untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum terhadap Tingkat Kemiskinan di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015–2021.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam meningkatkan strategi kebijakan pembangunan ekonomi, maka cara yang dilakukan yaitu dengan menurunkan angka kemiskinan dan memperhatikan modal manusianya. Dengan penjelasan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2021?
2. Bagaimanakah pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2021?
3. Bagaimanakah pengaruh upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi pemerintah terkait dalam membuat kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2021.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan upah minimum di Jawa Timur.
3. Peneliti atau Pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan studi penelitian yang terkait.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan agar dapat memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami secara utuh isi dari penelitian ini. Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing dibagi menjadi:

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II terdiri dari landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab III terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, variabel penelitian, serta model dan teknik dalam menganalisis data penelitian.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV terdiri dari hasil penelitian yang didapatkan dan pembahasan mengenai permasalahan penelitian yang dibahas.

## BAB V PENUTUP

Bab V terdiri dari kesimpulan penelitian yang dilakukan dan saran dari permasalahan penelitian yang diangkat.